

**JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN, & EKONOMI ISLAM**

<b>Pelindung</b>	: Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB)
<b>Penanggung Jawab</b>	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB
<b>Ketua Dewan Redaksi</b>	: Dr. Meilaty Fintahariasari, M.M
<b>Sekretaris Dewan Redaksi</b>	: Marini, S.E., M. EK
<b>Secretariat and Administration</b>	: 1. Marliza Ade Fitri, M.M 2. Diah Khairiah, M.Ak

SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN INI BUKAN  
MERUPAKAN CERMINAN SIKAP ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI  
TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI ATAU AKIBAT DARI TULISAN TETAP  
TERLETAK PADA PENULIS

**ALAMAT REDAKSI**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Kampus IV Jl. Adam Malik KM. 9, Sidomulyo, Gading Cempaka Bengkulu

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**DAFTAR ISI**

PERENCANAAN OPERASIONAL BRITISH PETROLEUM ACTIVE MOBILE FUEL STATION PT WHEZ ENERGI SEJAHTERA Zatmiko Setiawan Rhian Indradewa Dimas Angga Negoro Edi Hamdi	01 - 20
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP FAKTOR PENDUKUNG EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PANORAMA KOTA BENGKULU Pajri Abdul Ajis Idwal Padlim Hanif	21 - 37
PEMASARAN PRODUK UMKM PADA KELOMPOK TANI KECAMATAN ENGGANO (Program Guidance For Marketing Of Umkm Products In Farmers' Groups In Enggano District) Arbit Khopangsang Eka sri Wahyuni Yenti Sumarni	38 - 50
PENGARUH CUSTOMER SATISFACTION DAN CORPORATE REPUTATION TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (Studi Pada Pelanggan PT. JNE Kota Bengkulu) Meilaty Finthariasari Zicco Fernandez Subandrio Dedi Wahyudi	51 - 60
ADOPSI QRIS OLEH PEDAGANG TERAS MALIOBORO 1: ANALISIS KUALITAS LAYANAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN Avilla Nadhif Firjatullah Wahyu Hidayat Riyanto Subandrio Dimas Bagus Wiranatakusuma	61 - 71
PENGARUH DIGITAL MARKETING DAN ELECTRONIC WORD OF MOUTH (E-WOM) TERHADAP MINAT BERLANGGANAN LAYANAN STREAMING VIDEO-ON-DEMAND NETFLIX (STUDI PADA MAHASISWA AKTIF DI MALANG) Abdullah As Shoib Arief Noviarakhman Zagladi Wahyu Hidayat Riyanto	72 - 87
PELANGGARAN ETIKA DAN KEBIJAKAN STUDI MENGENAI PERDAGANGAN ILEGAL PAKAIAN BEKAS IMPOR DI LINGKUP PENGUSAHA THRIFTING Belva Sharafina Dinar Asriningpuri Khalila Zalema	88 - 103

PERAN KUALITAS PRODUK DAN INFLUENCER DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN NASABAH SERTA IMPLIKASINYA PADA KEPUTUSAN PEMBIAYAAN KPR DI BANK XYZ SYARIAH Elisa Purnawati	105 - 117
APLIKASI METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCES (AHP) DALAM UPAYA MENINGKATKAN WISATA HALAL (DI WISATA RINDU HATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH) Andre Noprendi Andang Sunarto Nonie Afrianty	118 - 135
PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP ADOPSI E-COMMERCE DI KALANGAN GENERASI MILENIAL Fitri Syakinah Irfan Rizki Gumilar Reny Dany Merliyana	136 - 147
ANALISIS PELAKSANAAN KONTRAK EMAS SYARIAH (Studi Bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Sampang) Imam Syafi'e Muhtadi Ridwan Irmayanti Hasan	148 - 158
FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL SECURITY: PERAN MEDIASI FINANCIAL BEHAVIOR Lauren Prastika Marfia Putri Muhammad Ali Fikri	159 - 172
PERCEPTIONS AND PURCHASE INTENTIONS OF MUSLIM AND NON-MUSLIM CONSUMERS FOR ISLAMIC RETAILING Asyidatur Rosmaniar Ali Imaduddin Futuwwah Awanis Ku Ishak Alvia Poppy Nurjayanti	173 - 185
PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, KESEMPATAN INVESTASI, KEBIJAKAN HUTANG DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage 2019-2021) Desi Fitria Yazi Hamzah	186 - 203

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI,  
KESEMPATAN INVESTASI, KEBIJAKAN HUTANG DAN  
PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN**  
*(Studi Pada Perusahaan Food And Beverage 2019-2021)*

*The Influence of Net Profit, Operating Cash Flow, Investment  
Opportunities, Debt Policy, and Asset Growth on Dividend Policy*  
*(A Study on Food and Beverage Companies 2019-2021)*

**Desi Fitria<sup>1</sup>, Yazi Hamzah<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[desifitriaraflesia@gmail.com](mailto:desifitriaraflesia@gmail.com)<sup>1</sup>, [YaziHamzah10@gmail.com](mailto:YaziHamzah10@gmail.com)<sup>2</sup>

Lingkar Barat, Kota Bengkulu

Corresponding email: [YaziHamzah10@gmail.com](mailto:YaziHamzah10@gmail.com)

---

**INFORMASI ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 10 Des 2024

Direvisi : 13 Jan 2025

Disetujui : 20 Jan 2025

**Keywords:**

*Operating Cash Flow,  
Investment Opportunities, Debt  
Policy, Dividend Policy, Net  
Profit and Asset Growth.*

**Kata kunci:**

Arus Kas Operasi,  
Kesempatan Investasi,  
Kebijakan Hutang, Kebijakan  
Deviden, Laba Bersih dan  
Pertumbuhan Aset.

---

**ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of net income, operating cash flow, investment opportunities, debt policy, and asset growth on the dividend policy of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. The population in this study consists of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2019-2021. The sampling technique used was purposive sampling. Based on the established criteria, 17 companies were selected, with a sample size of 51 out of 72 populations. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method employed is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the Net Income variable has a significant influence on dividend policy, while Operating Cash Flow, Investment Opportunities, Debt Policy, and Asset Growth do not have a significant influence on dividend policy. Additionally, the five variables together do not have a significant influence on dividend policy.

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi, kesempatan investasi, kebijakan hutang dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan deviden perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 17 perusahaan, dengan sampel adalah 51 dari 72 populasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, sementara Arus Kas Operasi, Kesempatan Investasi, Kebijakan Hutang, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Serta kelima variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang go publik akan menerbitkan sekuritas yang bernama saham yang saham tersebut dapat diperoleh dengan cara berinvestasi, dimana ada keuntungan yang diperoleh dari investasi saham tersebut berupa pembagian deviden. Keuntungan itu bisa didapatkan saat investor telah menginvestasikan dananya dan akan mengharapkan return dari investasi tersebut berupa deviden. Untuk itulah investor sangat membutuhkan informasi kebijakan dividen untuk menilai suatu perusahaan, karena kebijakan dividen merupakan suatu keputusan perusahaan apakah laba yang telah diperoleh akan dibagikan sebagai deviden atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Yang dimana manajer harus membuat keputusan yang menguntungkan pemegang saham dan tidak juga merugikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus bisa membaca kondisi perekonomian global, dimana perekonomian global terganggu akibat pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan pemasukan ke perusahaan. Berdasarkan data dari BPS hal ini menyebabkan Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil.

Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Tetapi, beberapa perusahaan masih ada yang konsisten untuk membagikan dividen. Meski laba berpotensi menurun, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bersiap membagikan dividen untuk tahun buku 2020 Rp 278 per saham. secara total, dividen senilai Rp 2,44 triliun. Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Food and Beverage ini termasuk ke dalam kategori perusahaan dengan tingkat konsisten pengembalian dividen, sehingga mampu menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan besarnya dividen yang akan dibagikan. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas peneliti menetapkan lima faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap kebijakan deviden yaitu laba bersih. Menurut Islahuzzaman (2012) laba bersih merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba bersih sering digunakan oleh manajer perusahaan dalam menetapkan deviden yang akan dibagikan kepada para investor. Hal tersebut karena laba bersih merupakan bagian dari deviden perusahaan. Para investor menggunakan indikator laba bersih sebelum mereka menanamkan modalnya untuk menilai tingkat return yang akan diberikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen. Penelitian ini menggunakan Earning Per Share (EPS) sebagai proksi dari laba bersih. Alasannya karena untuk mengetahui berapa besar laba atau keuntungan yang mampu diperoleh per lembar saham perusahaan (Sofyan, 2013). Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula kemungkinan dividen yang akan dibagikan kepada para investor karena perusahaan dinilai mampu untuk mendapatkan laba dari setiap lembar sahamnya.

Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kebijakan deviden selanjutnya adalah arus kas dari aktivitas operasi. Pada beberapa situasi, informasi laba gagal memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja sebuah perusahaan pada periode tertentu. Misalnya ketika perusahaan melaporkan beban-beban non kas yang besar, seperti penghapusan, penyusutan, dan penyisihan untuk kewajiban di masa yang akan datang. Dalam kasus serupa arus kas dari aktivitas operasi adalah indikator yang lebih baik dalam menggambarkan apakah perusahaan dapat terus memenuhi komitmennya dalam waktu dekat kepada para kreditor, pelanggan, karyawan termasuk kepada para pemegang saham (investor).

Faktor selanjutnya kesempatan investasi (Investment opportunity Set). Menurut Zakia (2017) mendefinisikan kesempatan investasi sebagai peluang investasi bagi perusahaan dimasa mendatang yang dapat mempersentasikan perkembangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai Investment Opportunity Set (IOS) yang tinggi akan cenderung membagikan dividen yang lebih rendah jika dibandingkan perusahaan dengan Investment Opportunity Set (IOS) yang rendah (Pradana, dan Sanjaya, 2014). Hal tersebut karena perusahaan yang memiliki nilai kesempatan investasi yang tinggi akan cenderung menahan labanya dalam bentuk laba ditahan demi membiayai kegiatan investasi dimasa depan. Sehingga pembagian deviden kepada para pemegang saham cenderung diabaikan. Oleh karena itu semakin besar kesempatan investasi suatu perusahaan maka semakin kecil pembagian dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham, sebaliknya semakin kecil kesempatan investasi suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan deviden yang akan diberikan kepada para pemegang saham.

Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kebijakan deviden selanjutnya adalah kebijakan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan berdampak pada pembayaran deviden. Bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan deviden karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan utang yang rendah perusahaan mengalokasikan deviden yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham.

Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kebijakan deviden selanjutnya adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan aset menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin pesat tingkat pertumbuhan perusahaan (Growth) maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil deviden yang di bayarkan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden, masih terdapat *gap*/kesenjangan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut : Menurut Nining dan Dwi, (2016) berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan deviden. Tidak ada pengaruh antara arus kas operasi terhadap kebijakan deviden.

Menurut Seleman dan Rina, (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, sementara itu kebijakan hutang dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, dan profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Menurut Agung, (2013) Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Sehingga dapat diartikan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Kesimpulan penelitian ini yaitu laba dalam jumlah yang besar tidak selalu berarti bahwa perusahaan dapat membayar deviden. Hal tersebut dikarenakan saldo akun kas dan laba ditahan sering kali tidak berkaitan. Dengan demikian, sejumlah laba ditahan tidak berarti terdapat kas yang tersedia untuk membayar deviden. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi yang relevan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan kebijakan deviden perusahaan dan kepada manajer dalam pengambilan kebijakan deviden dan keputusan investasi dalam meningkatkan nilai investasi perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2014) teori sinyal (*Signalling Theory*) adalah suatu tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada para

investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Petunjuk yang diberikan tersebut berupa informasi laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi besarnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para investor. Oleh karena itu, informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2012).

### **Agency Theory**

Menurut Ayu dan Andayani (2017) Teori keagenan (*agency theory*) adalah pertentangan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Pertentangan tersebut karena adanya perbedaan kepentingan antara agent dan principal yang biasa disebut konflik keagenan. Para pemegang saham selaku pihak yang menanamkan dananya berharap dividen yang akan dibagikan tinggi sedangkan manajer selaku agent berharap dividen yang akan dibagikan kecil karena manajer ingin menahan labanya untuk membayar hutang perusahaan dan juga meningkatkan investasi demi kelangsungan perusahaan dimasa depan.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan Dividen menurut Debi Monika and Sudjarni (2018), Kebijakan dividen merupakan pembagian hasil laba yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sartono (2012:281) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang didapat oleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau justru ditahan dalam bentuk laba ditahan demi membiayai investasi perusahaan dimasa mendatang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan dividen berkaitan dengan dividen itu sendiri dan juga laba ditahan.

### **Laba Bersih**

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya para investor akan cenderung memandang laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Islahuzzaman (2012) laba bersih merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba bersih sering digunakan oleh manajer perusahaan dalam menetapkan dividen yang akan dibagikan kepada para investor. Hal tersebut karena laba bersih merupakan bagian dari dividen perusahaan. Para investor menggunakan indikator laba bersih sebelum mereka menanamkan modalnya untuk menilai tingkat return yang akan diberikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen.

### **Arus Kas Operasi**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran

kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak ( arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan).

### **Kesempatan Investasi**

*Investment Opportunity Set* (IOS) ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan seperti adanya kesempatan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang. Apabila kondisi perusahaan sangat baik maka pihak manajemen akan cenderung lebih memilih investasi baru daripada membayar deviden yang tinggi. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa investasi merupakan suatu peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Menurut Nurcahyanti (2017) pilihan investasi di masa mendatang tidak hanya ditunjukkan dari adanya beberapa proyek yang dimotivasi oleh pengembangan dan kegiatan riset saja, akan tetapi dapat dilihat juga dari kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan dibanding perusahaan lain yang sejenis dalam satu kelompok industri.

### **Kebijakan Hutang**

Menurut Kasmir (2012), bahwa kebijakan hutang adalah kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Hal ini berkaitan erat dengan struktur modal yang dipilih perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

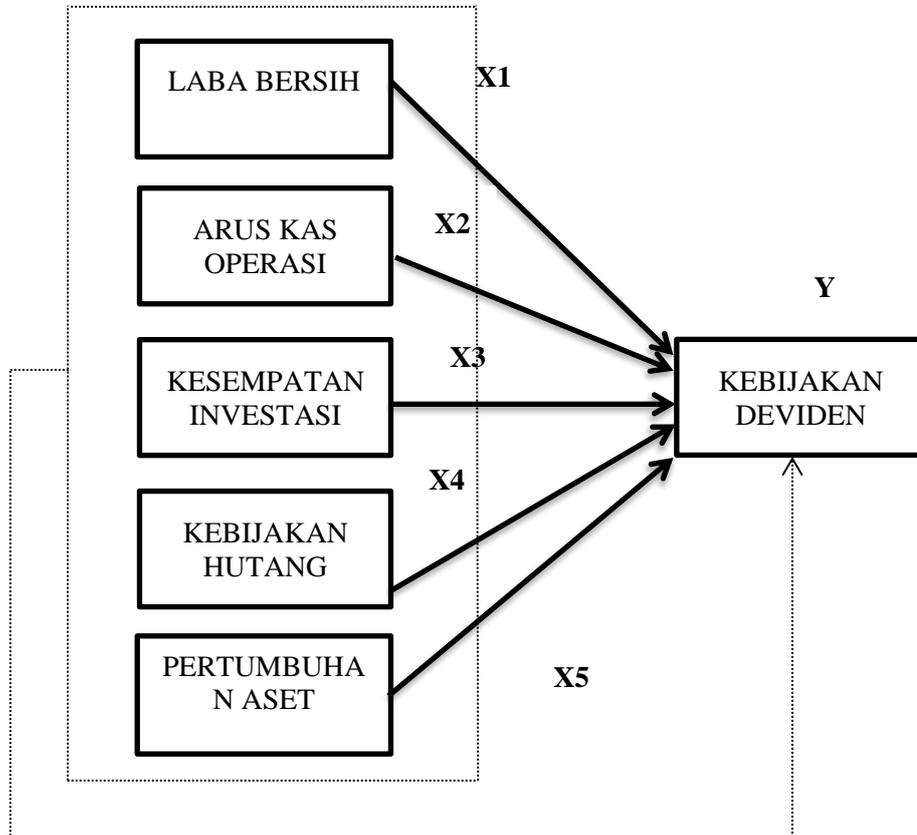
### **Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan aset menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin pesat tingkat pertumbuhan perusahaan (*Growth*) maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil deviden yang di bayarkan.

Perusahaan mencerminkan kegiatan operasionalnya berjalan dengan baik sehingga perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang sesuai berarti perusahaan memiliki pertumbuhan aset yang tinggi. Laba yang didapatkan oleh perusahaan ini yang akan dijadikan sebagai pembayaran deviden kepada para pemegang saham. *Asset Growth* adalah rasio yang memaparkan tentang kemampuan perusahaan dalam hal peningkatan pertumbuhan dan perkembangan usahanya dari tahun ke tahun (Afriyeni dan Deas 2019).

Menurut (Wahjudi, 2020) berpendapat bahwa pertumbuhan aset perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mengurangi porsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

## Kerangka Konseptual



## Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Dalam penelitian ini hipotesis yang di ajukan merupakan kesimpulan yang akan diuji kebenarannya. Maka penelitian mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

H2 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

H3 : Investment Opportunity Set (IOS) atau kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

H4 : Kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

H5 : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

H6 : Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kesempatan Investasi, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang berjumlah 72 perusahaan. Sampel dalam penelitian berjumlah 17 yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang menggunakan metode purposive sampling.

Sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimanapersyaratan yang dibuat harus memenuhi kriteria yang dibuat. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2019 – 2021.
2. Perusahaan yang dapat diakses laporan keuangan periode 2019 – 2021.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode penelitian 2019-2021.
4. Perusahaan yang membagikan deviden pada periode 2019 – 2021.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang RP.

### Jenis Dan Sumber Data

Jenis Penelitian : Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dalam situsnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi data. Teknik Analisis Data : Analisis Statistkik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik , Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi , Uji t, Uji f.

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### ANALISIS DATA

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	51	13.35	1275.97	246.4110	287.69289
Arus Kas Operasi	51	.05	2.70	.8161	.60471
Kesempatan Investasi	51	.34	6.39	2.4337	1.56160
Kebijakan Hutang	51	14.81	211.42	71.8786	44.86058
Pertumbuhan Aset	51	-.15	1.68	.1006	.26336
Kebijakan Deviden	51	.11	248.96	5.3671	34.79497
Valid N (listwise)	51				

Sumber: diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- Laba Bersih dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum laba bersih sebesar 13,35 dan nilai maksimumnya sebesar 1275,97. Nilai mean (rata-rata) sebesar 246,4110 dan standar deviasi sebesar 287,69289.
- Arus Kas Operasi dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum arus kas operasi sebesar 0,05 dan nilai maksimumnya sebesar 2,70. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,8161 dan standar deviasi sebesar 0,60471.
- Kesempatan Investasi dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum kesempatan investasi sebesar 0,34 dan nilai maksimumnya sebesar 2,4337. Nilai mean (rata-rata) sebesar 3,3485 dan standar deviasi sebesar 1,56160.
- Kebijakan Hutang dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum kebijakan hutang sebesar 14,81 dan nilai maksimumnya sebesar 211,42 . Nilai mean (rata-rata) sebesar 71,8786 dan standar deviasi sebesar 44,86058.
- Pertumbuhan Aset dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan aset sebesar -0,15 dan nilai maksimumnya sebesar 1,68 . Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,1006 dan standar deviasi sebesar 0,26336.
- Kebijakan Deviden dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum kebijakan dividen sebesar 0,11 dan nilai maksimumnya sebesar 248,96. Nilai mean (rata-rata) sebesar 5,3671 dan standar deviasi sebesar 34,79497.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

**TABEL 4.4**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	51	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.01096148
Most Extreme Differences	Absolute	.302
	Positive	.302
	Negative	-.172
Test Statistic	.302	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 tingkat sig  $\leq 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Apabila uji normalitas memberikan hasil yang cenderung tidak normal maka Salah satu sikap yang digunakan berkaitan dengan penerapan teorema limit pusat umumnya adalah distribusi sampling dari rata – rata sampel bisa mendekati distribusi normal bila ukuran sampel lebih dari 30 Nurudin, dkk (2014). Jumlah data adalah 51, sehingga berdasarkan teorema limit pusat maka data adalah terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tidak terdapat model persamaan yang terkena masalah multikolonieritas. Dikarenakan variabel pengungkapan laba bersih memiliki nilai tolerance 0,860 nilai tersebut  $\geq 0,10$  dan memiliki nilai VIF sebesar 1,163 nilai tersebut  $\leq 10$ , jadi variabel laba bersih terbebas dari masalah multikolonieritas. Variabel arus kas operasi dimana memiliki nilai tolerance 0,544 nilai tersebut  $\geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar 1,839 nilai tersebut  $\leq 10$ , jadi variabel arus kas operasi terbebas dari masalah multikolonieritas. Variabel kesempatan investasi memiliki nilai tolerance 0,948 nilai tersebut  $\geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar 1,055 nilai tersebut  $\leq 10$ , jadi variabel kesempatan investasi terbebas dari masalah multikolonieritas. Variabel kebijakan hutang dimana memiliki nilai tolerance 0,534 nilai tersebut  $\geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar 1,874 nilai tersebut  $\leq 10$ , jadi variabel kebijakan hutang terbebas dari masalah

multikolonieritas. Variabel pertumbuhan aset dimana memiliki nilai tolerance 0,865 nilai tersebut  $\geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar 1,156 nilai tersebut  $\leq 10$ , jadi variabel pertumbuhan aset terbebas dari masalah multikolonieritas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, atau dengan kata lain kelima variabel bebas tersebut saling independen.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 4.6**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Bersih	.860	1.163
	Arus Kas Operasi	.544	1.839
	Kesempatan Investasi	.948	1.055
	Kebijakan Hutang	.534	1.874
	Pertumbuhan Aset	.865	1.156

a. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

**Uji Heterokedastisitas (Uji White)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	.362	.182	4743.40584

a. Predictors: (Constant), Interaksi, X2\_Kuadrat, X3\_Kuadrat, Laba Bersih, X4\_Kuadrat, Pertumbuhan Aset, X1\_Kuadrat, Arus Kas Operasi, Kebijakan Hutang, Kesempatan Investasi, X5\_Kuadrat

Sumber: diolah peneliti 2024

Dari tabel diatas didapatkan nilai R Square sebesar 0,362 dengan data tersebut dihitung menggunakan chi square hitung =  $N * R \text{ Square} = 51 * 0.362 = 18.462$ . Dan chi square tabel dihitung menggunakan  $(df = N - 1)$  dimana df adalah jumlah sampel. Diperoleh hasil chi square tabel sebesar  $(df = 51 - 1) 67.50$  Dari data diatas nilai chi square hitung  $18.462 < \text{chi square tabel } 67.50$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokolerasi

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 <sup>a</sup>	.206	.117	32.68842	1.987

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Arus Kas Operasi, Kesempatan Investasi, Laba Bersih, Kebijakan Hutang

b. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson yang menunjukkan nilai sebesar 1,987 dengan jumlah variabel 5 dan (n) berjumlah 51 maka dU ialah 1,7701 dan dL ialah 1,3431 (hasil dU dan dL dari tabel Durbin-Watson)  $dU < d < 4-dU$  dimana  $1,7701 < 1.987 < 2,013$ . Disimpulkan bahwa hasil uji menyatakan tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.8**  
**Regresi linier berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.809	20.860		.470	.640
	Laba Bersih	.053	.017	.439	3.063	.004
	Arus Kas Operasi	-4.252	10.367	-.074	-.410	.684

Kesempatan Investasi	-1.881	3.041	-0.084	-0.619	.539
Kebijakan Hutang	-.107	.141	-.137	-.755	.454
Pertumbuhan Aset	-18.003	18.872	-.136	-.954	.345

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: diolah peneliti 2024

Berdasarkan *output* diatas maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  $Y = 9,809 + 0,053X_1 + (-4,252)X_2 + (-1,881)X_3 + (-0,107)X_4 + (-18,003) + e$  Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

a. Nilai  $\alpha$  sebesar 9.809 yang artinya bahwa apabila variabel independen laba bersih, arus kas operasi, kesempatan investasi, kebijakan hutang dan pertumbuhan aset memiliki nilai nol atau konstan, maka variabel dependen kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai sebesar 9.809.

b. Pengaruh laba bersih (EPS) terhadap kebijakan dividen yaitu positif, yang artinya bahwa nilai  $\beta_1$  sebesar 0.053 dan menunjukkan apabila laba bersih (EPS) naik satu satuan maka kebijakan dividen (DPR) meningkat sebesar 0.053 dan kebijakan dividen (DPR) dianggap konstan.

c. Pengaruh arus kas operasi (AKO) terhadap kebijakan dividen yaitu negatif, yang artinya bahwa nilai  $\beta_2$  sebesar -4.252 dan menunjukkan apabila arus kas operasi (AKO) naik satu satuan maka kebijakan dividen (DPR) menurun sebesar -4.252. Dari hasil tersebut maka adanya asumsi bahwa variabel laba bersih, kesempatan investasi, kebijakan hutang, dan pertumbuhan aset adalah konstan.

c. Pengaruh kesempatan investasi (MBVE) terhadap kebijakan dividen yaitu negatif, yang artinya bahwa nilai  $\beta_3$  sebesar -1.881 dan menunjukkan apabila kesempatan investasi (MBVE) naik satu satuan maka kebijakan dividen (DPR) menurun sebesar -1.881. Dari hasil tersebut maka adanya asumsi bahwa variabel laba bersih, arus kas operasi, kebijakan hutang, dan pertumbuhan aset adalah konstan.

d. Pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap kebijakan dividen yaitu negatif, yang artinya bahwa nilai  $\beta_4$  sebesar -0.107 dan menunjukkan apabila kebijakan hutang (DER) naik satu satuan maka kebijakan dividen (DPR) menurun sebesar -0.107. Dari hasil tersebut maka adanya asumsi bahwa variabel laba bersih, arus kas operasi, kesempatan investasi, pertumbuhan aset adalah konstan.

e. Pengaruh pertumbuhan aset (*ASSET GROWTH*) terhadap kebijakan dividen yaitu negatif, yang artinya bahwa nilai  $\beta_5$  sebesar -18.003 dan menunjukkan apabila pertumbuhan aset (*ASSET GROWTH*) naik satu satuan maka kebijakan dividen (DPR) menurun sebesar -18.003. Dari hasil tersebut maka adanya asumsi bahwa variabel laba bersih, arus kas operasi, kesempatan investasi, kebijakan hutang adalah konstan.

### Uji Simultan (F-Test)

**Tabel 4.9**  
**Uji F (F-test)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	12450.498	5	2490.100	2.330	.058 <sup>b</sup>
	Residual	48083.987	45	1068.533		
	Total	60534.485	50			

a. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Arus Kas Operasi, Kesempatan Investasi, Laba Bersih, Kebijakan Hutang

Sumber: diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan sebesar 0,58. Berarti memperoleh nilai  $\geq 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh laba bersih, arus kas operasi, kesempatan investasi, kebijakan hutang, dan pertumbuhan aset secara simultan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan deviden.

### Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 4.10**  
**Uji T (T-test)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.809	20.860		.470	.640
	Laba Bersih	.053	.017	.439	3.063	.004
	Arus Kas Operasi	-4.252	10.367	-.074	-.410	.684
	Kesempatan Investasi	-1.881	3.041	-.084	-.619	.539
	Kebijakan Hutang	-.107	.141	-.137	-.755	.454
	Pertumbuhan Aset	-18.003	18.872	-.136	-.954	.345

a. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

Sumber: diolah peneliti 2024

- 1) Pengaruh laba bersih (X1) terhadap kebijakan deviden (Y). Diketahui nilai signifikan adalah 0,004 artinya  $\text{sig} \leq 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan laba bersih berpengaruh parsial terhadap kebijakan deviden.
- 2) Pengaruh arus kas operasi (X2) terhadap kebijakan deviden (Y). Diketahui nilai signifikan adalah 0,684 artinya  $\text{sig} \geq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh parsial terhadap kebijakan deviden.
- 3) Pengaruh kesempatan investasi (X3) terhadap kebijakan deviden (Y). Diketahui nilai signifikan adalah 0,539 artinya  $\text{sig} \geq 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh parsial terhadap kebijakan deviden.
- 4) Pengaruh kebijakan hutang (X4) terhadap kebijakan deviden (Y). Diketahui nilai signifikan adalah 0,454 artinya  $\text{sig} \geq 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh parsial terhadap kebijakan deviden.

5) Pengaruh pertumbuhan aset (X5) terhadap kebijakan deviden (Y). Diketahui nilai signifikan adalah 0,345 artinya  $\text{sig} \geq 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh parsial terhadap kebijakan deviden.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 <sup>a</sup>	.206	.117	32.68842

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Arus Kas Operasi, Kesempatan Investasi, Laba Bersih, Kebijakan Hutang

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: diolah peneliti 2024

Maka nilai yang diambil untuk Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada Adjusted R Square, dikarenakan didalam penelitian ini menggunakan 5 variabel independen. Berdasarkan hasil uji SPSS 25 diatas, didapatkan nilai koefisien determinan 0,117.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,117 \times 100\% = 11,7\%$$

Hasil dari pada Koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah 11,7% artinya, pengaruh laba bersih, arus kas operasi, kesempatan investasi, kebijakan hutang, pertumbuhan aset mempunyai kemampuan menjelaskan kebijakan deviden sebesar 11,7% sisanya 89,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai thitung > t tabel yaitu 3,878 > 2,01290. Kemudian nilai signifikansi variabel laba bersih lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004.

### Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu 0,410 < 2,01290. Kemudian nilai signifikansi variabel arus kas operasi besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,684.

### Pengaruh Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak, kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa

kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0,619 < 2,01290$ . Kemudian nilai signifikansi variabel kesempatan investasi besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,539.

#### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Deviden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,755 < 2,01290$ . Kemudian nilai signifikansi variabel kebijakan hutang lebih besar dari 0,05 yaitu besar dari 0,454.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Deviden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 5 ditolak, pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,954 < 2,01290$ . Kemudian nilai signifikansi variabel pertumbuhan aset lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,345.

#### **Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kesempatan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Aset Secara Bersama-Sama terhadap Kebijakan Deviden**

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis 6, bahwa laba bersih, arus Kas operasi, kesempatan investasi, kebijakan hutang dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji  $F$  yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,58. Kemudian  $F$  hitung  $< F$  tabel ( $2,330 < 2,42$ ).

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kesempatan Investasi, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Deviden” menggunakan uji parsial (uji  $t$ ), uji simultan (uji  $F$ ) dan uji Koefisien determinan ( $R^2$ ) dengan menggunakan SPSS 25 (*Statistical Package for the Social Sciences*), Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Maka, dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden
- 2) Maka, dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden.
- 3) Maka, dapat disimpulkan bahwa Kesempatan Investasi tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden.
- 4) Maka, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden.

- 5) Maka, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden.
- 6) Maka, dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kesempatan Investasi, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden.

## SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan, saran untuk peneliti selanjutnya tentang Kebijakan Deviden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi Kebijakan Deviden.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan data terbaru pada periode pengamatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan data perusahaan di bidang lainnya seperti bidang properti dan bidang keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni, D. K. dan. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.36090/e-dj.v1i2.591>
- Cahyo, A. D. (2013). "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Debi Monika, N. G. A. P., & Sudjarni, L. K. (2018). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 905. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i02.p13>
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Dinamika Umt*, II(2), 44–58.
- Hartono, J. (2012). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi." BPFE.
- Houston, B. dan. (2014). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan." (Edisi Kese). SALEMBA EMPAT.
- Islahuzzaman. (2012). "Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing." In *Jakarta: Bumi Aksara* (p. 238).
- Kasmir. (2012). "Analisis Laporan Keuangan." In *Jakarta, PT Raja Grafindo*.
- Mulyaningsih, N., & Rahayu, D. (2016). "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia." *Dharma Ekonomi*, 23(43), 33–43.
- Nurchayanti, Li. (2017). "Pengaruh Kesempatan Investasi, Rating Obligasi terhadap Biaya Utang dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 4, 2.
- Nurudin, Muhammad, M. N. dan D. K. (2014). *Ukuran Sampel Dan Distribusi Sampling Dari Beberapa Variabel Random Kontinu*.
- Pradana, Salvatore wika Lingga dan Sanjaya, I. putu S. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Investment Opportunity Set terhadap Dividend Payout Ratio". *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*, 1–17.
- Putri, A. R., & Andayani. (2017). "Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(6), 1–14.
- Ranidiah, F., & Arianto, T. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH (STUDI EMPIRIS BANK SYARIAH <sup>â€™</sup> <sup>â€™</sup> BADAN USAHA MILIK NEGARA <sup>â€™</sup> <sup>â€™</sup> DI INDONESIA PERIODE 2015-2018) <sup>â€™</sup> <sup>â€™</sup>. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1).
- Sartono, A. (2012). "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi." Edisi Keempat. In *Yogyakarta: BPFE* (p. 281).
- Sofyan, S. H. (2013). "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan." Edisi Kesebelas. In *Jakarta: Rajawali Pers* (p. 306).
- Sumarlan, A., & Setiadi, Y. W. (2022). Pengukuran Kinerja Perusahaan Berdasarkan Balance Scorecard Pada Pt Asuransi Multi Artha Guna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 5(1), 104-122.
- Suriana, O., Fratnesi, F., & Febriansyah, E. (2020). PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(2).
- Utari, Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Tahun 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Wahjudi, E. (2020). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*, 39(1), 4–17. <https://doi.org/10.1108/JMD-07-2018-0211>
- Yuniarti, R., Riswandi, P., & Finthariasari, M. (2021). Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 133-142.
- Zakia, F. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas terhadap Pembayaran Dividen pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(2), 189–203.